



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 214-224

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Tingkat Stres Kerja di Ruang IGD dan ICU RSUD Prof Dr. Soekandar Mojosari – Mojokerto Tahun 2023

Aldy Wicaksono^{1✉}, M. Arwani², Ety Diana³

Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Stikes Ar-Rahma Mandiri Indonesia, Pasuruan

Email: aldywicaksono20@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Beban kerja yang terlalu tinggi serta desakan waktu yang dapat mengakibatkan perawat menjadi tertekan dan stress. Salah satunya di RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari Mojokerto . Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Ruang IGD Dan ICU RSUD Prof Dr Soekandar. Jenis penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan desain Crosectional.Sampel yang di gunakan total sampling yang berjumlah 40 responden di ruang IGD dan ICU. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 7 juli sampai 14 Juli 2023. Analisis Univariat menunjukkan sebagian besar beban kerja perawat yakni 37,5% beban kerja berat, 30% beban kerja sedang, dan 32,5% beban kerja ringan. Dan Stres Kerja sebagian besar perawat dengan stres kerja ringan yakni 50 % , stres sedang 25 % dan berat 25%. Serta analisis bivariat menggunakan uji chi square bahwa $p = 0,00$ (nilai $p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara beban kerja perawat dengan stres kerja Di Ruang IGD Dan ICU RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari Mojokerto. Berdasarkan Hasil penelitian , disarankan kepala ruangan atau Rumah sakit memberikan motivasi kerja dan Reward guna meminimalisir terkait beban kerja dengan stres sehingga dapat meningkatkan citra yang baik bagi rumah sakit tersebut.

Kata Kunci: *Beban Kerja , Stres Kerja.*

Abstract

Workload that is too high and time pressures that can cause nurses to become depressed and stressed. One of them is at the RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari Mojokerto. The purpose of this study is to analyze the relationship between nurse workload the work stress in the emergency room and ICU at RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari Mojokerto I. This type of research uses quantitative analysis with a cross-sectional design. The sample used was a total sampling of 40 respondents in the emergency room and ICU. This research was conducted from 7 July to 14 July 2023. Univariate analysis shows that most of the workload of nurses is 37,5 % heavy workload, 30% medium workload, and 32,5% light workload. And the work stress of most of the nurses with mild work stress is 50%, moderate stress is 25% and 25% is heavy. As well as bivariate analysis using the chi square test that $p = 0.00$ (p value < 0.05), which means there is a relationship between nurses' workload and work stress in the

emergency room and ICU at RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari Mojokerto. Based on the results of the study, it is recommended that the head of the room or hospital provide work motivation and rewards to minimize the workload associated with stress so as to enhance a good image for the hospital.

Keyword: *Workload, Work Stress.*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan akan terus berubah sesuai era global karena masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat juga mengalami perubahan, sehingga pelayanan kesehatan sudah semestinya memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Pelayanan keperawatan juga ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya beban kerja yang terlalu tinggi serta desakan waktu yang dapat mengakibatkan perawat menjadi tertekan dan stress. Permasalahan beban kerja perawat dapat dilihat dari banyaknya kegiatan perawat yang harus berkolaborasi dari profesi lain, perawat tidak hanya melakukan tugas keperawatan tertentu, namun perawat telah memperluas tugas keperawatan diantaranya, pemberi layanan, pembela (advokat), edukator, komunikator, manajer, klinisi, perawat praktik ahli, perawat praktisioner, perawat anestesi terdaftar dan tersertifikasi, perawat pendidik, perawat kepada orang yang mengerjakan tugas. Permasalahan ini bisa terjadi salah satunya karena kurangnya tenaga keperawatan yang dapat membuat beban kerja perawat bertambah sehingga menimbulkan stres kerja pada perawat.

Menurut hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu (Basalamah et al., 2022). Selain itu stres kerja pada perawat juga terjadi di Indonesia Sebesar 44% perawat pelaksana di ruang rawat inap di ruang penyakit dalam Rumah Sakit Husada, 51, 5% perawat di ruang penyakit dalam Rumah Sakit Internasional MH. Thamrin Jakarta, 54% perawat di ruang penyakit dalam Rumah Sakit PELNI "Petamburan" Jakarta serta 51, 2% perawat di Intensive Care Unit (ICU) dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi mengalami stres kerja dengan penyebab yang beragam (Isnainy et al., 2019). Di Jawa Timur Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Sebanyak (63,6%) tenaga kerja di Instalasi CSSD mengalami beban kerja mental sedang dan tingkatan stres kerja yang dialami sebanyak (54,5%) (Fahamsyah, 2017).

Adapun fenomena yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Soekandar Mojosari-Mojokerto dari hasil wawancara 7 dari 10 informan di ruangan ICU dan IGD mengalami kelelahan dikarenakan meningkatnya tuntutan pekerjaan perawat saat naiknya lonjakan pasien di rumah sakit tersebut yang dapat menyebabkan stres kerja pada perawat. Stres kerja

yang muncul pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Soekandar Mojosari-Mojokerto yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan yang menyebabkan beban kerja berlebihan sehingga dapat meningkatkan ketegangan dan kelelahan mental atau fisik. Hal ini terlihat dari adanya keluhan pusing, sakit kepala, nyeri otot dan sendi, jantung berdebar, mudah marah, sulit konsentrasi, perasaan lelah, serta nafsu makan menurun yang di akui oleh beberapa perawat yang di tanyai. dan juga terdapat kondisi dan situasi lain yang dikeluhkan oleh perawat seperti pasien yang datang pada saat tertentu jumlahnya banyak dan tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat, dan pada situasi yang lain pasien yang dirawat dan keluarga pasien membuat perawat merasa kelelahan dan kebingungan untuk menghadapinya, juga keterbatasan kemampuan perawat dalam melakukan tindakan-tindakan khusus yang memiliki resiko yang berat terutama di ruang IGD dan ICU , sehingga muncul perasaan stres kerja akibat beban kerja berlebihan.

Dari pemaparan tersebut maka stres pada perawat sangat perlu diperhatikan, karena apabila seorang perawat mengalami stres yang tinggi akan berdampak pada kualitas pelayanannya. Pada dasarnya perawat dituntut untuk mampu memberikan pelayanan secara teratur dan tepat waktu yang harus didukung oleh sikap ramah tamah, sopan santun dan mau bersabar serta mau menyisihkan waktunya untuk mendengarkan keluhan pasien dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti. Oleh sebab itu diharapkan Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Soekandar Mojosari- Mojokerto memberikan semangat motivasi kerja untuk memperbaiki sumber daya manusianya demi kualitas dan kenyamanan. Memberikan Reward/penghargaan sehingga menambah semangat bagi perawat untuk menjalankan tugasnya.

Menelaah latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan beban kerja perawat dengan tingkat Stres Kerja Di Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Soekandar Mojosari- Mojokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja perawat dan tingkat stres kerja di ruang IGD dan ICU Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Soekandar Mojosari-Mojokerto pada tahun 2023. Tujuan khusus penelitian mencakup mengidentifikasi beban kerja perawat dan tingkat stres perawat di rumah sakit tersebut serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pembelajaran di STIKES Arrahma Indonesia dengan menjadi indikator metode pembelajaran bagi mahasiswa, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Soekandar Mojosari-Mojokerto dalam menindaklanjuti masalah beban kerja perawat dan tingkat stres kerja, sementara responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan

mereka tentang manajemen rumah sakit dan meningkatkan kualitas pelayanan secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mencakup pengumpulan data dalam bentuk angka dan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif ini melibatkan penggunaan kuesioner sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data dari perawat di ruang IGD dan ICU Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Soekandar Mojosari-Mojokerto. Penelitian ini mengadopsi desain potong lintang (cross-sectional) yang memungkinkan pengumpulan data pada satu waktu tertentu untuk memahami hubungan antara beban kerja perawat (termasuk beban waktu, usaha mental, dan tekanan psikologis) dengan tingkat stres kerja perawat (dalam kategori ringan, sedang, dan berat). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Soekandar Mojosari-Mojokerto. Populasi penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruangan instalasi gawat darurat (IGD) dan unit perawatan intensif (ICU) yang telah bekerja selama setahun atau lebih. Sampel penelitian ini dipilih secara total sampling, dan kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan dalam pemilihan responden.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur beban kerja perawat dan tingkat stres kerja perawat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Soekandar Mojosari-Mojokerto. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahapan cleaning, skoring, entering, dan coding untuk persiapan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel bebas (beban kerja) dan variabel terikat (tingkat stres kerja). Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji statistik korelasi Rank Spearman untuk menentukan hubungan antara beban kerja dan tingkat stres kerja. Hasil hipotesis penelitian dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Pof. Dr Soekandar Mojosari- Mojokerto dimana proses pengumpulan data berpedoman pada hasil kuesioner penelitian. Proses pengambilan data dilakukan mulai 7 Juli s/d 14 Juli 2023. Perawat dalam penelitian ini sebanyak 40 orang di 2 ruangan yaitu IGD dan ICU di RSUD Pof. Dr Soekandar Mojosari- Mojokerto.

Deskripsi dimulai dari analisa univariat yaitu gambaran keadaan responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi keadaan responden berdasarkan jenis kelamin, umur, status dan pendidikan dan lama bekerja. Sedangkan analisis bivariat menampilkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil pengumpulan data di olah menggunakan program SPSS for windows 8 yang disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengeditan, pengkodean, dan kemudian di tabulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *corelasi Rank spearman* untuk mengetahui data subjektif responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat di lihat tabel berikut :

Tabel 1 Data Subjektif Perawat

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki laki	13	32,5
	Perempuan	27	67,5
Pendidikan	S1 perawat ners	15	37,5
	D3 Perawat	25	62,5
	D3 kebidanan	0	0
Lama bekerja	< 3 tahun	17	42,5
	> 3 tahun	23	57,5
Status	Menikah	30	75
	Belum menikah	10	25
Umur	<25 tahun	8	20
	26-35 tahun	17	42,5
	36-45 tahun	8	20
	>45 tahun	7	17,5

Sumber : Data Primer, 2023

Data yang diperoleh berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang dengan persentase 67,5%. Sedangkan perawat berjenis kelamin laki- laki sebanyak 13 orang dengan persentase 32,5%.

Pada latar belakang pendidikan perawat dengan lulusan S1 perawat Ners sebanyak 15 orang dengan persentase 37,5%, dengan perawat berlatar belakang pendidikan D3 perawat sebanyak 25 orang dengan persentase 62,5%, Serta perawat berlatar belakang pendidikan D3 kebidanan sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %. Lama bekerja perawat sebagian besar yang bekerja lebih dari 3 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 57,5% sedangkan yang bekerja kurang dari 3 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 42,5%. Status perawat sebagian besar yang sudah menikah sebanyak 30 orang dengan persentase 75,0%. sedangkan yang belum menikah sebanyak 10 orang dengan persentase 25,0%. Umur perawat yang kurang dari 25 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 20,0%, umur perawat yang kisaran 26 sampai 35 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 42,5%, umur perawat yang kisaran 36 sampai 45 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 20,0%, dan Umur perawat yang lebih dari 45 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 17,5%.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian lembar kuesioner oleh perawat di ruang IGD dan ICU di RSUD Prof Dr soekandar Mojokerto- Mojokerto sebanyak 40 orang perawat.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi hubungan beban kerja dengan stres kerja di ruang IGD Dan ICU RSUD Pof. Dr Soekandar Mojokerto- Mojokerto.

a. Beban Kerja

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Beban Kerja di ruang IGD Dan ICU RSUD Pof. Dr Soekandar Mojokerto- Mojokerto bulan juli 2023

No.	Beban Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	Ringan	13	32,5
2	Sedang	12	30,0
3	Berat	15	37,5
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden memiliki beban kerja yang berat sebanyak 15 perawat dengan persentase 37,5% , beban kerja sedang sebanyak 12 perawat dengan persentase 30% dan beban kerja ringan sebanyak 13 perawat dengan persentase 32,5 %.

b. Stres Kerja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Stres Kerja di ruang IGD Dan ICU RSUD Pof. Dr Soekandar Mojokerto- Mojokerto bulan juli 2023

No.	Stres Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	Ringan	10	25,0
2	Sedang	20	50,0
3	Berat	10	25,0
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari perawat memiliki stres kerja sedang sebanyak 20 perawat dengan persentase 50% , Stres kerja ringan sebanyak 10 perawat dengan persentase 25%, dan stres kerja berat sebanyak 10 perawat dengan persentase 25%.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk menguji hubungan kedua variabel yaitu hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja di ruang IGD Dan ICU RSUD Pof. Dr Soekandar Mojokerto. Hasil analisis yang dilakukan menggunakan corelasi rank spearman sebagai berikut :

Tabel 4 Hubungan beban kerja perawat dengan Stres Kerja di ruang IGD Dan ICU RSUD Pof.

Dr Soekandar Mojokerto bulan juli 2023 menggunakan uji *Corelasi Rank*

Spearman

		Stres Kerja				P value
		Ringan	Sedang	berat	total	
Beban Kerja	Ringan	10	3	0	13	0,000
	F	100%	15%	0%	32,5%	
	Sedang	0	12	0	12	
	F	0%	60%	0%	30%	
	Berat	0	5	10	15	
	F	0	25%	100%	37,5%	
	Total	10	20	10	40	
	F	100%	100%	100%	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa beban kerja berat paling dominan berjumlah 15 perawat dengan persentase 37,5 % sedangkan stres sedang paling dominan dengan jumlah 20 perawat dengan persentase 50%. Hasil SPSS menunjukkan uji *corelasi rank spearman* didapatkan nilai $p = 0,00 < 0,05$ maka H1 diterima atau H0 ditolak artinya ada hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja di ruang IGD Dan ICU Di Rumah Sakit Prof Dr Soekandar Mojokerto.

a. Beban kerja perawat IGD dan ICU Di RSUD Prof Dr Soekandar Mojokerto

Hasil penelitian berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari Perawat memiliki beban kerja berat sebanyak 15 orang dengan persentase 37,5%. Tingginya beban kerja diduga menjadi sebab meningkatnya stress kerja di Rumah Sakit. Hal ini terlihat pada mereka yang lebih banyak diam (tidak komunikatif), tampak kelelahan, sering pusing kepala, dan mudah marah (emosi). Sehingga dampak yang ditimbulkan dari stress kerja yaitu mereka sering datang terlambat saat bekerja, dan dari data kehadiran banyak perawat yang izin atau tidak masuk kerja karena sakit. Akibat stress kerja yang tinggi dapat membuat kesehatan karyawan terganggu yang kemudian menyebabkan banyaknya karyawan tidak masuk kerja. Jadi karena beban kerja yang banyak tersebut bisa membuat seseorang menjadi stress (Safitri & Astutik, 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Serly et.al 2022) Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α) yaitu 0,05 didapat hasil $p\text{-value}=0,000$ ini berarti H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya yaitu ada hubungan yang signifikan dan bermakna antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu.

Menurut peneliti, akibat beban kerja yang terlalu berat atau sedikit akan mengakibatkan perawat mengalami masalah akibat kerja. Seperti tidak dilakukan observasi secara ketat, kurangnya kontak langsung antara perawat dan pasien, kurangnya tenaga perawat, pengetahuan dan keterampilan yang tidak seimbang, banyaknya pekerjaan yang dilakukan, dan setiap saat harus memiliki keputusan yang tepat.

b. Stres Kerja Perawat IGD dan ICU Di RSUD Prof Dr Soekandar Mojokerto

Hasil penelitian berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar Perawat memiliki stres kerja yang sedang sebanyak 50%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2013) yang menyatakan bahwa stres kerja perawat dalam kategori sedang yaitu dengan persentase sebanyak 82,8%, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh UO Ukuye dan SS Asa (2011), yang mengatakan 50% memiliki stres kerja tinggi.

Menurut peneliti, apabila perawat mengalami stres kerja dan tidak dikelola dengan baik maka dapat berdampak pada pasien, seperti hilangnya rasa peduli terhadap pasien, terjadinya kesalahan dalam perawatan, bahkan dapat membahayakan keselamatan pasien. Perawat harus dapat dan mampu dalam manajemen stres kerja karena stres tidak seharusnya dimiliki oleh seorang perawat, sehingga jika perawat tidak mengalami stres, pasien dan keluarga akan merasa puas dalam pelayanan yang diberikan, karena stres mengakibatkan perawat mengalami masalah dalam pekerjaannya, hal ini sesuai hasil pernyataan jawaban responden karena perawat mengalami nyeri perut/uluh hati, frekuensi napas meningkat, napsu makan menurun, nyeri pinggang, merasa tertekan, kecewa terhadap

hasil, dan bingung, sehingga dilampiaskan dengan cara menghindar dari masalah, meninggalkan pekerjaan, tegang dalam interaksi, dan mudah marah.

c. Hubungan Beban Kerja perawat dengan Stres kerja di ruang IGD dan ICU Di RSUD Prof Dr soekandar Mojosari – Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki beban kerja berat dengan stres kerja sedang. Hasil uji statistik, didapatkan nilai $p = 0,00 < 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak artinya ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat kerja di ruang IGD dan ICU Di RSUD Prof Dr soekandar Mojosari – Mojokerto

Menurut Nursalam (2016), beban kerja diruangan tidak selalu menjadi stres pada perawat, beban kerja akan menimbulkan stres jika banyaknya beban kerja tidak sebanding dengan kemampuan fisik, pengalaman maupun keahlian dan waktu yang tersedia bagi perawat. Setiap perawat mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya, selain itu beban kerja penting untuk mengidentifikasi penyebab stres potensial di rumah sakit, karena stres akan menimpa perawat, dan setiap perawat memiliki cara berbeda dalam menahan stres tergantung lama, jenis dan frekuensi stres yang dialami.

Hal ini di perkuat oleh penelitian penelitian (Sari et.al 2020) bahwa standar beban kerja perawat senantiasa harus sesuai dengan asuhan keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien. Untuk menghasilkan pelayanan yang efektif dan efisien diupayakan kesesuaian antara ketersediaan tenaga perawat dengan beban kerja yang ada.

Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, jumlah rata-rata jam perawatan yang di butuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien melebihi dari kemampuan seseorang, keinginan untuk berprestasi kerja, tuntutan pekerjaan tinggi serta dokumentasi asuhan keperawatan.

Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat pelaksana, dimana semakin berat beban kerja perawat dapat memicu munculnya stres kerja karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan.

SIMPULAN

Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja berat dominan dialami oleh 15 dari 40 perawat di RSUD Prof Dr. Soekandar Mojosari-Mojokerto, dengan

persentase sebesar 37,5%. Sementara itu, stres kerja sedang adalah hasil yang paling dominan, dialami oleh 20 perawat (50%). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja perawat dan stres kerja di RSUD Prof Dr. Soekandar Mojosari-Mojokerto. Sebagai saran, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi dalam pengembangan ilmu manajemen, terutama dalam konteks beban kerja dan stres kerja. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan beban kerja dan stres kerja. Bagi RSUD Prof Dr. Soekandar Mojosari-Mojokerto, disarankan untuk memberikan motivasi dan penghargaan kepada perawat sebagai bentuk dukungan dalam menghadapi beban kerja dan stres. Selain itu, perhatian terhadap lingkungan kerja yang nyaman juga penting untuk mengurangi potensi stres. Bagi responden, diharapkan mengikuti pelatihan dan seminar guna meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit. Keterbatasan penelitian ini meliputi ruang lingkup yang terbatas pada ruangan IGD dan ICU dengan sampel yang relatif kecil, serta penggunaan hanya satu variabel independen (beban kerja). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi beban kerja dan stres kerja perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basalamah, Fatimah Fauzi, Reza Aril Ahri, and Arman Arman. 2022. "Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar." *An Idea Health Journal* 1(02):67–80. doi: 10.53690/ihj.v1i02.33.
- Fahamsyah, Dikky. 2017. "Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Di Instalasi Csd Rumah Sakit Umum Haji Surabaya." *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 6(1):107. doi: 10.20473/ijosh.v6i1.2017.107-115.
- Haryanti.,2013, Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat RSUD kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1), 48-56, Diakses pada tanggal 21 Februari 2018, Jurnal.unmus.ac.id/index.php/JMK/article/download/949/1001.
- Isnainy, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah, Prima Dian Furqoni, Lidya Ariyanti, and Leni Sari Asdi. 2019. "Hubungan Beban Kerja, Budaya Kerja Dan Lama Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat Di Ruang Irna Iii Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung." *Malahayati Nursing Journal* 1(1):1–11. doi: 10.33024/manuju.v1i1.219.
- Nursalam, 2016, Konsep dan Penerapan Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika. Metodologi Penelitian Ilmu
- Safitri, Laily Nurida, and Mardi Astutik. 2019. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

Perawat Dengan Mediasi Stress Kerja." JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara 2(1):13–26. doi: 10.26533/jmd.v2i1.344.

Sari, Indah Comala, Siti Rukayah, and Diana Barsasella. 2020. "Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Bhakti Kartini Bekasi Bhakti Kartini Hospital Bekasi Abstrak Pendahuluan." 10–20.

Serly Ku'e, Henny Kaseger, Maykel Alfian Kiling, Hairil Akbar. 2022. "Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Kota Kotamobagu Relationship of Workload With Work Stress on Nurses in the Emergency Installation of Kotamobagu City Hospital." Jurnal Ilmiah Sesebuana 6(1):8–12.